

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bisnis dibentuk atas harapan dapat bertumbuh dengan cepat, tetap kompetitif dalam jangka panjang dan terus berkembang. Tentu saja, bisnis memiliki banyak kesulitan dalam menerapkan strateginya untuk memenangkan persaingan. Kebutuhan keuangan adalah salah satunya. Untuk tumbuh dan meningkatkan kinerjanya, perusahaan memiliki sumber pendanaan yang beragam (Cahyadi & Suhadak, 2017).

Penawaran umum perdana adalah proses di mana beberapa lembaran saham perusahaan dijual kepada publik dalam proses IPO. Harga saham yang diusulkan saat melakukan IPO sangat penting dalam menentukan berapa banyak uang yang akan diterima perusahaan. Akibatnya, uang yang diperoleh melalui penjualan saham publik (*go public*) dapat digunakan sebagai pengganti sumber daya tambahan oleh bisnis (Khatami et al., 2017).

Perusahaan dapat menggunakan modal yang dihasilkan dari *initial public offering* untuk perusahaan biasa seperti modal kerja, penelitian dan pengembangan, pensiun, utang yang ada dan mengakuisisi perusahaan atau bisnis lain yang mungkin memiliki implikasi yang signifikan untuk masa depan kinerja perusahaan. Ada beberapa tantangan selama proses mengekspos informasi perusahaan kepada publik dan kepada pesaing. Perusahaan IPO harus menyampaikan prospektusnya yang berisi informasi

orang dalam yang penting tentang perusahaan kepada publik sebagai bagian dari persyaratan untuk menerbitkan saham kepada publik.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk analisis kinerja keuangan. Rasio profitabilitas, sebagaimana ditentukan oleh laba atas investasi, adalah rasio keuangan utama (ROI). Dengan menggunakan rasio ini, seseorang dapat menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya (Khatami et al., 2017). Profitabilitas yang tinggi mengurangi ketidakpastian di antara investor (Silaban & Purnawati, 2016)

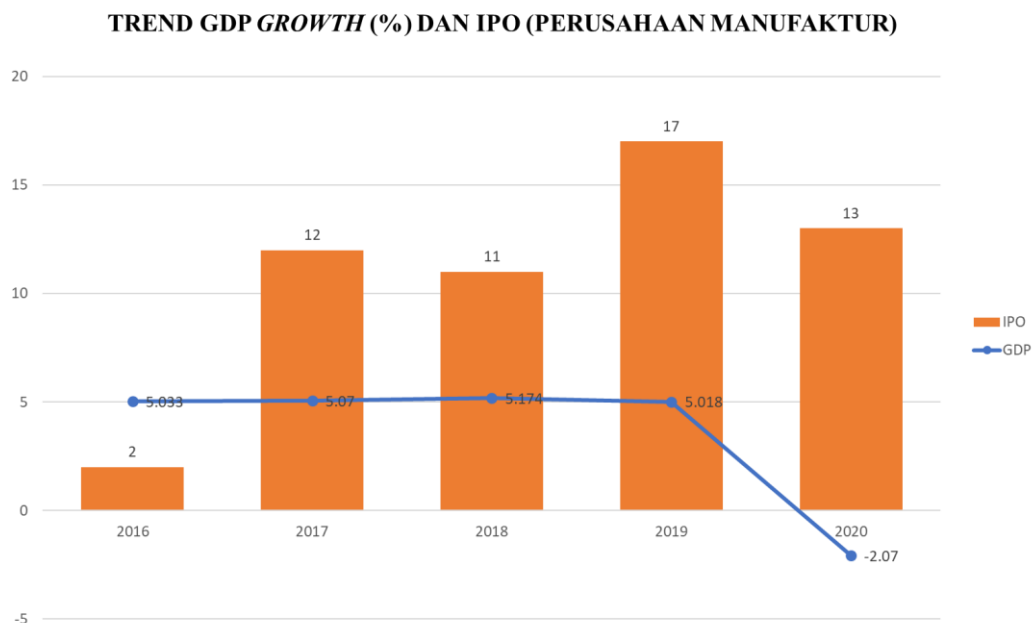
Perusahaan *go public* untuk mendapatkan dana dari investor untuk membiayai pertumbuhannya. (Ameer, 2012). Dia melakukan penelitiannya di Malaysia dengan memanfaatkan sejumlah variabel makroekonomi, termasuk suku bunga, produk domestik bruto, ekuitas swasta asing bersih, dan tingkat pasar saham yang mempengaruhi jumlah perusahaan yang menyelenggarakan IPO.

Saat membandingkan berbagai metrik ekonomi makro untuk menentukan kinerja perkembangan ekonomi suatu negara hal yang penting dalam produk domestik bruto (Sartika et al., 2019). Laju pertumbuhan PDB merupakan tanda pembangunan perekonomian suatu negara. Daya beli masyarakat meningkat ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, yang memberikan peluang bagi bisnis untuk meningkatkan penjualan. Pertumbuhan penjualan ini merupakan tanda kinerja bisnis yang kuat, yang akan meningkatkan nilai saham (Prasetyanto, 2017).

Dikarenakan masih terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, dan investasi, perekonomian masih mampu tumbuh di atas 5% pada 2019.

(www.kemenkeu.go.id). Pertumbuhan IPO terbesar di Indonesia dalam lima tahun terakhir, menurut Presiden Direktur BEI Inarno Djayadi 2019 menempati urutan pertama di antara negara-negara tetangga. Catatan pasar IPO menunjukkan ada 30 emiten di Thailand pada 2019, 29 di Malaysia, 11 di Singapura, dan hanya 4 di Filipina sepanjang tahun (www.cnnindonesia.com).

Gambar 1.1 Grafik GDP *Growth* (%) dan IPO



Produsen dipandang sebagai bisnis yang memasok barang yang diinginkan pasar. Semakin banyak proses produksi yang dilakukan oleh pihak tersebut maka semakin tinggi permintaan pasar. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi bisa positif atau negatif. Pertumbuhan positif adalah peningkatan output barang dan jasa perekonomian. Istilah untuk ini adalah ekspansi ekonomi. Pertumbuhan negatif, di sisi

lain, menghasilkan penurunan output barang dan jasa sebagai kontraksi dalam perekonomian.

Menurut penelitian Assari et al. (2017), pengembalian investasi (ROI) memiliki dampak yang dapat diabaikan pada penawaran umum perdana (IPO). Profitabilitas prospektus yang besar tidak serta merta berarti kinerja perusahaan baik. Penelitian lain oleh Tang (2018) menjelaskan tentang variabel GDP berpengaruh positif namun kurang berdampak terhadap volume IPO. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang lebih tinggi akan berdampak baik pada volume IPO karena pertumbuhan PDB yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas atau daya beli masyarakat, yang akan meningkatkan volume IPO.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis ingin melakukan pengujian ulang berjudul "Analisis Pengaruh *Return on Investment* Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Initial Public Offerings* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

B. Rumusan Masalah

Dari informasi yang telah diberikan, perumusan masalah penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *return on investment* terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh *gross domestic product* terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah terdapat pengaruh *return on investment* dan *gross domestic product* secara simultan terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yaitu

1. Variabel independen seperti ROI dan GDP. Sedangkan untuk variabel dependen adalah IPO.
2. Perusahaan Manufaktur yang IPO di BEI tahun 2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan dan manfaat pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *return on investment* terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *gross domestic product* terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - c. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *return on investment* dan *gross domestic product* secara simultan terhadap *initial public offering* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas tinjauan pengetahuan dan pemahaman konsep pengolahan data pelaporan keuangan serta pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi bisnis perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menginformasikan kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian mereka sendiri.

c. Bagi Investor

Sebagai pengetahuan untuk memilih investasi berisiko dan memperhitungkan tingkat keuntungan yang diantisipasi saat membuat keputusan keuangan.

d. Bagi Perusahaan

Dapat diperhitungkan saat menjalankan bisnis dan membuat keputusan keuangan, serta sebagai cara untuk membantu kinerja perusahaan lebih baik